

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai instrumen dalam komunikasi antar manusia guna memperoleh informasi. Bahasa memiliki peran yang penting, dengan menggunakan bahasa yang baik seseorang tidak hanya memperoleh informasi dari orang lain, melainkan seseorang dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, argumennya dengan bahasa. Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, namun bahasa juga merupakan perangkat yang dapat menjadi landasan manusia menerapkan pola pikir keseharian manusia.

Devitt & Hanley (dalam Noermanzah 2019: 307) menjelaskan bahwa bahasa jika ditinjau menurut fungsinya adalah alat komunikasi yang disampaikan oleh manusia dalam bentuk ekspresi maupun pengungkapan gagasan dalam situasi tertentu atau dalam berbagai aktivitas tertentu. Dalam hal ini ekspresi berkaitan dengan unsur segmental baik itu lisan atau tulisan sehingga sebuah kalimat akan berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda.

Chaer (2012: 33) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem, lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, bervariasi, dinamis, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Chaer menjelaskan bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan bahasa yang dimiliki oleh makhluk

ciptaan Tuhan yang lain atau bisa dikatakan bahasa merupakan milik manusia sebagai insan yang mampu berkomunikasi dan karenanya manusia dapat berkembang dan bertahan hidup.

Dewasa ini menguasai bahasa asing semakin meningkat dengan pesatnya kebutuhan kemampuan berbahasa asing sejalan dengan berkembangnya sebuah bangsa dan negara di era globalisasi. Tuntutan jaman pada era globalisasi ini memicu seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa asing guna mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi. Selain itu, penggunaan bahasa asing seseorang tidak hanya sebagai alat komunikasi, melainkan penggunaan bahasa asing pada era globalisasi sangatlah penting dalam segi mencari ilmu, menambah relasi secara internasional, dan berbahasa asing juga seringkali menjadi syarat guna mendapatkan pekerjaan.

Melalui pemahaman bahasa asing seseorang dapat memahami satu sama lain, memahami lintas budaya dan dapat bertukar informasi dengan lawan negara. Dan untuk mencapai penguasaan bahasa asing, diperlukan pembelajaran bagi seseorang yang lebih lanjut untuk mendalami pembelajaran bahasa asing. Upaya pemerintah di Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran bahasa asing dilakukan dengan cara pembelajaran bahasa asing diadakan di setiap tingkatan sekolah di Indonesia, jenjang sekolah formal di Indonesia dimulai dari jenjang SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Jerman memiliki tujuan pengenalan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah menengah meliputi empat

aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Saud 2021: 2). Keempat keterampilan berbahasa ini sangat penting untuk menunjang pembelajaran bahasa Jerman, oleh karena itu keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dan saling bergantung untuk pembelajaran bahasa Jerman. Dilanjutkan dengan pendapat (Hardianti & Asri 2017: 127) menulis sendiri ialah aktivitas yang dipergunakan oleh penulis guna memberikan pandangan barunya, perasaan, serta gagasan kepada pembaca melalui tulisan untuk dipahami makna serta arti dari sebuah tulisan tersebut dan mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menurut laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015 Indonesia menempati posisi ke 62 di dunia dalam bidang ilmu pengetahuan atau sains, posisi ke 64 dalam bidang membaca dan posisi ke 63 dalam bidang matematika. Dapat dikatakan bahwa Indonesia masih dikatakan jauh dalam mencetak generasi yang unggul dalam bidang belajar di kancah internasional. Oleh karena itu kompetensi tenaga didik di Indonesia perlu ditingkatkan guna memberikan yang terbaik untuk peserta didik (Saud 2021: 2).

Menurut Qalbi (dalam Saud 2021: 2) model pembelajaran yang variatif belum dimaksimalkan oleh guru di Indonesia sehingga menjadi faktor bagi siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman mengingat bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang telah diajarkan banyak lembaga pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran bahasa Jerman memiliki empat aspek kebahasaan yang harus dikuasai, yaitu adalah keterampilan berbicara (*Sprachfertigkeit*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan mendengar (*Hörverstehen*). Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Dalam praktek keterampilan menulis bahasa Jerman pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa menyusun kalimat dialog sederhana dan teks deskriptif sederhana dengan benar sesuai dengan tema yang diajarkan yaitu tema *Essen und Trinken* (makanan dan minuman).

Rigianti (dalam Ariadhy 2020: 2) berpendapat bahwa guru mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), pada tahap awal penyebaran Covid-19 diyakini bahwa guru belum siap untuk menentukan perangkat pembelajaran dengan akurat sebagai pengganti pertemuan tatap muka. Kemudian kesulitan dalam manajemen pengajaran sehingga guru perlu menemukan metode pengajaran yang tepat agar kompetensi inti mata pelajaran yang diinginkan dapat dicapai melalui pembelajaran jarak jauh. Selain menemukan metode pengajaran yang tepat guru juga harus mempersiapkan mulai dari tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 75 Jakarta yaitu siswa kurang mengungkapkan ide dan pemikirannya karena kurangnya perbendaharaan kosakata bahasa Jerman, serta tingkat kemahiran berbahasa sehari-hari yang belum optimal. Siswa membutuhkan penyesuaian diri untuk menyerap materi

yang diberikan oleh guru saat pelaksanaan PJJ dan hal ini berbeda dengan halnya guru menjelaskan secara tatap muka.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 75 Jakarta yaitu menggunakan media *Prezi*. Media pengajaran yang didasari kanvas tak terbatas mendukung guru untuk membuat presentasi multimedia, mengubah presentasi yang biasa menjadi bahan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Presentasi yang dibuat dengan aplikasi *Prezi* ini dapat menggabungkan video, teks, grafik, dan berbagai fitur lainnya yang terdapat dalam aplikasi *Prezi* ini. *Prezi* memiliki fungsi *zoom and move* di mana fitur tersebut dapat diperbesar dan memiliki perpindahan dengan animasi sehingga guru dapat sekreatif mungkin membuat presentasi lebih berwarna dan hidup. Aplikasi *Prezi* mudah untuk diakses oleh siswa dengan mengunduh materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui media *Prezi* dan setelah itu materi pembelajaran melalui media *Prezi* dapat diakses oleh guru dan siswa. Peneliti berharap dengan bantuan media *Prezi*, diharapkan minat siswa untuk belajar bahasa Jerman akan meningkat dan dapat digunakan oleh guru dalam pengajaran bahasa Jerman.

Salah satu manfaat *Prezi* dan yang tidak dimiliki oleh perangkat lunak presentasi lainnya, yaitu dengan kanvas terukur. Kanvas dapat diskalakan dan memungkinkan pengguna tidak perlu beralih dari satu *slide* ke *slide* lain, melainkan cukup dengan satu kanvas besar yang bisa ditempel gambar, video, teks dan lainnya (Epinur Syahri Wilda 2014: 14). *Prezi* menggunakan alat objek yang membuat presentasi menjadi dinamis karena kanvas dapat diperkecil,

diperbesar, dan bahkan diputar 360 derajat. Selain itu, *Prezi* merupakan aplikasi berbasis *Adobe Air*, sehingga video dan animasi *Flash* dapat tampil lebih ringan dibandingkan saat menggunakan *Power Point*. Aplikasi ini hanya dapat digunakan secara *online*, tetapi pengguna sekarang dapat menggunakan aplikasi ini secara langsung secara *offline* dengan peluncuran *desktop* (Yusuf Rodhi 2014: 139).

Aplikasi *Prezi* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan *Power Point* yang mana kedua aplikasi tersebut merupakan aplikasi presentasi. Dengan belajar menggunakan media *Prezi* dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk memahami konsep. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Akgun dalam (Argarini & Sulistyorini 2018: 211) yang mengatakan bahwa kemampuan mengingat serta memahami oleh siswa yang menggunakan media *Prezi* dalam pembelajarannya lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan *Power Point* dalam pembelajarannya. Penggunaan media *Prezi* dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat memudahkan guru untuk dapat mengenalkan dan menampilkan kosakata berupa gambar dan animasi yang lebih kreatif, sehingga diharapkan media *Prezi* dapat bermanfaat bagi guru dan siswa sebagai media pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 75 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Media *Prezi* belum pernah digunakan oleh guru dalam belajar bahasa Jerman.
2. Perbendaharaan kosakata bahasa Jerman siswa yang belum maksimal

3. Tingkat kemahiran berbahasa sehari-hari siswa yang masih belum optimal.
4. Motivasi, minat dan semangat belajar siswa dalam belajar bahasa Jerman yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada keefektifan penggunaan media Prezi dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat dialog dan kalimat deskriptif sederhana bahasa Jerman pada siswa kelas XI SMA Negeri 75 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, rumusan masalah berbunyi: Apakah terdapat keefektifan terhadap nilai siswa dengan penggunaan media *Prezi* dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat dialog dan kalimat deskriptif sederhana bahasa Jerman oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 75 Jakarta dan yang tidak menggunakan menggunakan media *Prezi*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas maka didapatkan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keefektifan penggunaan media *Prezi* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI di SMA Negeri 75 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Secara Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan keterampilan menulis dalam bahasa Jerman, khususnya apabila menggunakan media *Prezi*.

1.6.2 Secara Praktis

a. Untuk guru

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, para guru dapat meningkatkan proses belajar serta pembelajaran bahasa Jerman.

b. Untuk peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu memperoleh pengalaman dan pemikiran awal untuk penelitian selanjutnya.